

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 21 perusahaan dari perusahaan sektor pertambangan, *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan periode observasi dari tahun 2014 sampai tahun 2017 yang telah terpilih berdasarkan *purposive sampling*. Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas pada perusahaan sampel relatif sama, perusahaan cenderung menjaga likuiditasnya pada kisaran tertentu karena likuiditas yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan berdampak buruk pada citra perusahaan. Agresivitas pajak erat kaitannya dengan besaran tarif pajak yang dikenakan atas laba perusahaan sedangkan tingkat likuiditas tidak mempengaruhi besarnya laba ataupun tarif pajak yang dikenakan sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam meminimalisir atau membayarkan beban pajaknya.
2. Komite audit yang dilihat dari frekuensi rapat komite audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan

karena keberadaan dari komite audit pada perusahaan hanya sebagai pemenuhan syarat saja dari pemerintah tanpa menjalankan tugas dan fungsi komite audit dengan baik.

3. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural atas aset perusahaan diakhir tahun terbukti berpengaruh negatif terhadap ETR yang berarti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Semakin besar perusahaan maka tingkat agresivitas perusahaan juga akan semakin besar. Hal itu disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki laba yang besar juga dan berdampak positif terhadap tarif pajak yang dikenakan sehingga manajemen akan melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya dengan segala sumber daya yang dimilikinya.
4. Likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

B. Implikasi

Implikasi dari kesimpulan diatas adalah:

1. Likuiditas sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Meskipun kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendek yang dilihat dari tingkat likuiditas, namun pada kenyataannya tingkat likuiditas tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan pajak agresif. Manajemen memiliki motivasi lain untuk meminimalisir atau membayarkan beban pajaknya tanpa melihat kemampuan likuiditas

perusahaan. Namun manajemen harus menjaga tingkat likuiditasnya agar selalu terlihat baik karena likuiditas yang baik akan membuat kreditur dan investor tidak akan berfikir panjang untuk memberikan pinjaman atau menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Komite audit yang diukur dari frekuensi rapat komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena regulasi yang telah dibuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) demi terciptanya tata kelola yang baik didalam perusahaan tidak dijalankan dengan benar. Keberadaan komite audit didalam perusahaan hanya sebagai pemenuhan syarat yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini OJK, lebih dari setengah sampel perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya melakukan rapat sebagai syarat keberadaan komite audit saja dengan frekuensi rapat yang hanya minimum dari anggaran dasar yaitu 3 bulan sekali atau 4 kali dalam setahun membuat keberadaan komite audit didalam perusahaan masih kurang efektif dalam mengatasi agresivitas pajak. Sehingga perlu dilakukan pengawasan lebih lanjut oleh otoritas yang berwenang agar keberadaan komite audit didalam perusahaan bukan hanya sebagai syarat untuk memenuhi peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah sehingga tercipta tata kelola yang baik didalam perusahaan yang dapat meminimalisir tindakan agresivitas pajak.
3. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin besar perusahaan maka agresivitas pajaknya juga akan semakin tinggi, oleh sebab itu pemerintah sebagai pembuat dan pelaksana

kebijakan perpajakan harus lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan besar karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang cukup untuk melakukan tindakan-tindakan meminimalisir pajak.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini terbatas pada sektor pertambangan, *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan kurun waktu yang relatif sempit yaitu 4 tahun. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dalam kurun waktu penelitian yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan (Adisamartha,2015).
2. Menggunakan variabel lain yang kira-kira mempengaruhi agresivitas pajak seperti kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan adanya transaksi *transfer pricing* (Kristanto, 2015).